



Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah SD Inpres 3 Sausu

Ni Made Dwijayanti

SD Inpres 3 Sausu
kadekdj03@gmail.com

Abstrak

Tri Hita Karana adalah filosofi Hindu Bali yang mencakup tiga hubungan utama: hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan harmonis antara manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan (Palemahan). Filosofi ini menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat Bali dan telah diadopsi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Tri Hita Karana diimplementasikan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) Inpres 3 Sausu, sebuah sekolah yang mengedepankan pengembangan karakter siswa sebagai salah satu tujuan utamanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Tri Hita Karana dilaksanakan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai ini. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai catatan sekolah, seperti program kerja sekolah, agenda kegiatan, dan materi pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Tri Hita Karana, pendidikan karakter, SD Inpres 3 Sausu, Parahyangan, Pawongan, Palemahan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Pendidikan karakter tidak hanya ditujukan untuk membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai lokal yang memiliki relevansi kuat dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah filosofi Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana, yang secara harfiah berarti "tiga penyebab kebahagiaan," adalah filosofi Hindu Bali yang menekankan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Filosofi ini mengajarkan bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan dapat dicapai melalui tiga hubungan utama: hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan harmonis antara manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan (Palemahan). Dalam masyarakat Bali, Tri Hita Karana tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

SD Inpres 3 Sausu, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Indonesia, berkomitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam program pendidikan karakter mereka. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk membentuk siswa yang unggul tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, sosial, dan ekologis yang kuat. Sekolah ini percaya bahwa dengan menginternalisasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan dan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Implementasi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter

Implementasi Tri Hita Karana di SD Inpres 3 Sausu dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dalam diri siswa. Program-program ini dirancang untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Parahyangan (Hubungan Manusia dengan Tuhan): Nilai Parahyangan diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah. Siswa diajak untuk mengikuti sembahyang bersama, perayaan hari-hari besar agama, serta integrasi doa dalam kegiatan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur, memohon

bimbingan, dan mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Pendidikan agama yang diterapkan tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga pada pengajaran moral dan etika yang sejalan dengan ajaran agama.

Pawongan (Hubungan Manusia dengan Sesama): Nilai Pawongan diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan kerja sama dan kebersamaan. Kegiatan gotong royong, misalnya, melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah, memperbaiki fasilitas sekolah, atau membantu kegiatan sosial di masyarakat sekitar. Diskusi kelompok dan kerja tim dalam pembelajaran juga dirancang untuk mengembangkan sikap saling menghargai, empati, dan solidaritas di antara siswa.

Palemahan (Hubungan Manusia dengan Lingkungan): Nilai Palemahan diterapkan melalui program-program yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Sekolah ini mengadakan kegiatan penghijauan, pemeliharaan kebersihan lingkungan, serta program pengelolaan sampah yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah juga diadakan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai ekologi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kelestarian lingkungan.

Tantangan dalam Implementasi Tri Hita Karana

Meskipun SD Inpres 3 Sausu telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, proses ini bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum yang sudah ada. Pengajaran nilai-nilai Tri Hita Karana tidak bisa hanya dilakukan secara terpisah, tetapi harus terintegrasi dengan mata pelajaran lain sehingga siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana guru dapat menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Tri Hita Karana. Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat memahami dan mengajarkan nilai-nilai ini dengan efektif.

Selain itu, proses internalisasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam diri siswa juga memerlukan waktu dan konsistensi. Nilai-nilai ini harus diajarkan secara berulang-ulang dan melalui berbagai metode yang menarik agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam mendukung implementasi nilai-nilai ini di sekolah.

Dampak Implementasi Tri Hita Karana terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil dari implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana di SD Inpres 3 Sausu menunjukkan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam program-program yang mengedepankan nilai Parahyangan menunjukkan peningkatan dalam kesadaran spiritual mereka. Mereka menjadi lebih rajin dalam beribadah, lebih menghargai nilai-nilai agama, dan menunjukkan sikap yang lebih santun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Nilai Pawongan yang diimplementasikan melalui kegiatan sosial dan kerja sama juga berdampak pada peningkatan kepedulian sosial siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman-teman mereka, lebih menghargai perbedaan, dan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerja sama dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Implementasi nilai Palemahan, yang berfokus pada pelestarian lingkungan, telah menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab siswa terhadap alam. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian alam. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai Tri Hita Karana diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Inpres 3 Sausu, serta untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alami, serta memberikan wawasan yang kaya dan terperinci tentang implementasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Inpres 3 Sausu. Kepala sekolah dan guru dipilih sebagai informan kunci karena mereka memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi: Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan sehari-hari di SD Inpres 3 Sausu, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana. Observasi ini meliputi kegiatan keagamaan, sosial, dan lingkungan yang dilakukan oleh siswa dan guru di sekolah. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam beberapa kegiatan sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika dan interaksi yang terjadi. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap suasana sekolah, sikap dan perilaku siswa, serta interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan.

Wawancara: Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan wawancara yang fleksibel sehingga memungkinkan eksplorasi topik yang lebih luas. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru berfokus pada kebijakan, strategi, dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana di sekolah. Sementara itu, wawancara dengan siswa berfokus pada pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan yang terkait dengan Tri Hita Karana, serta persepsi mereka terhadap pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dokumentasi: Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan meliputi kebijakan sekolah, program kerja, rencana pembelajaran, catatan kegiatan, dan laporan evaluasi yang berhubungan dengan pendidikan karakter di SD Inpres 3 Sausu. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen lain seperti foto-foto kegiatan, artikel, dan materi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana di sekolah. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan bukti konkret dan memperkaya data hasil observasi dan wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu:

Reduksi Data: Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan disaring untuk menjaga kualitas dan fokus analisis.

Penyajian Data: Setelah data direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama terkait implementasi Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter. Penyajian data ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan antar tema, dan menarik kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan memeriksa keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa strategi, termasuk triangulasi data, perpanjangan waktu pengamatan, dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Perpanjangan waktu pengamatan dilakukan untuk mengurangi bias yang mungkin muncul dalam pengumpulan data. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta para informan untuk meninjau dan mengkonfirmasi hasil wawancara, guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang mereka maksudkan.

Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di SD Inpres 3 Sausu, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di SD Inpres 3 Sausu serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Temuan-temuan ini dibahas dalam konteks tiga pilar utama Tri Hita Karana: Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.

1. Implementasi Nilai Parahyangan (Hubungan Manusia dengan Tuhan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Parahyangan diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti sembahyang bersama sebelum memulai pelajaran, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan doa bersama di setiap awal dan akhir kegiatan sekolah merupakan bentuk implementasi yang nyata.

Guru dan siswa secara konsisten terlibat dalam kegiatan keagamaan ini, yang tidak hanya mengajarkan pentingnya spiritualitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran agama. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan peningkatan dalam kesadaran spiritual dan religiusitas mereka. Siswa juga menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan menunjukkan sikap yang lebih sopan dan santun dalam interaksi sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai Parahyangan adalah memastikan bahwa kegiatan keagamaan ini tetap relevan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru berusaha untuk membuat kegiatan ini lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan.

2. Implementasi Nilai Pawongan (Hubungan Manusia dengan Sesama)

Nilai Pawongan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang mendorong kerja sama, empati, dan solidaritas di antara siswa. Program gotong royong, misalnya, melibatkan siswa dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, membantu teman yang kesulitan, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di SD Inpres 3 Sausu sangat aktif dalam kegiatan gotong royong dan menunjukkan sikap saling membantu serta menghargai satu sama lain. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa implementasi nilai Pawongan telah membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh kebersamaan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan semangat gotong royong dan solidaritas ini di tengah berbagai tantangan sosial yang mungkin dihadapi siswa di luar sekolah.

3. Implementasi Nilai Palemahan (Hubungan Manusia dengan Lingkungan)

Nilai Palemahan diimplementasikan melalui program-program yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan di sekolah merupakan bagian integral dari program ini. Siswa secara aktif dilibatkan dalam kegiatan tersebut, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa di SD Inpres 3 Sausu memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di sekolah, tetapi juga menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti mengurangi penggunaan plastik dan mendaur ulang sampah.

Guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah dan moral kepada siswa. Misalnya, guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Tantangan dalam implementasi nilai Palemahan adalah memastikan bahwa kesadaran lingkungan yang dibentuk di sekolah dapat berlanjut dan berkembang di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung dan memperkuat upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh siswa.

Dampak Implementasi Tri Hita Karana terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana di SD Inpres 3 Sausu memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan yang diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan sekolah berhasil meningkatkan kesadaran spiritual, sosial, dan ekologis siswa.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan dalam religiusitas dan moralitas. Mereka menjadi lebih disiplin, santun, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Nilai Pawongan yang diinternalisasikan melalui kegiatan gotong royong dan kerja sama telah membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana siswa saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Sementara itu, nilai Palemahan yang diterapkan melalui program pelestarian lingkungan telah menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelestarian alam dan lingkungan sekitar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana, termasuk bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ini secara berkelanjutan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat terus diinternalisasikan oleh siswa di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W., & Suprpta, I. N. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Dharmawan, N. K. S. (2017). *Tri Hita Karana: Filosofi Kehidupan dalam Konteks Pendidikan Karakter*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Gunawan, I. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Pendekatan Nilai-Nilai Lokal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suaraka, I. N., & Putra, I. G. A. P. (2016). *Integrasi Nilai-Nilai Budaya Bali dalam Pendidikan Karakter*. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.
- Wijaya, I. M., & Utami, N. M. (2020). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. Denpasar: Graha Ilmu.
- Sukayasa, I. K. (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana dalam Kurikulum Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33-45.
- Mantra, I. B. (2018). "Tri Hita Karana sebagai Dasar Pendidikan Karakter di Bali." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 54-62.
- Widiastuti, N. K., & Suardana, I. M. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(2), 77-89.
- Adnyana, I. M. (2015). **Tri Hita Karana: Filosofi Hidup Masyarakat Bali dalam Perspektif Kearifan Lokal**. Udayana University Press.
- Arikunto, S. (2010). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). **Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches** (4th ed.). Sage Publications.
- Dantes, N. (2012). **Metodologi Penelitian**. Andi Offset.
- Dharmawan, N. K. S. (2018). **Penerapan Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar**. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 89-102. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.21312>
- Gunawan, I. (2016). **Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik**. Bumi Aksara.
- Hidayat, K. (2011). **Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya**. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto, S. (2017). **Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Lokal**. Deepublish.
- Suryana, I. G. P. (2013). **Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana di Sekolah**. Ganesha University Press.
- Tilaar, H. A. R. (2009). **Membangun Pendidikan Nasional yang Berkarakter**. Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2012). **Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berprestasi**. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.